

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk multidimensosial. Ada banyak aspek yang terdapat dalam diri manusia, seperti aspek fisik, biologis, akal budi dan fikiran. Hal ini membuktikan bahwa manusia memiliki martabat yang tinggi.¹ Manusia ada dalam suatu kebersamaan, dia senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam wadah keluarga, persahabatan dan lingkungan kerja. Bentuk-bentuk relasi lainnya sebagai partisipasi kebersamaan sudah pasti mendapat pengaruh dari lingkungannya tapi sebaliknya, dia mampu mempengaruhi dan memberikan corak kepada lingkungan sekitarnya, karena manusia dilengkapi dengan cipta, karsa, cita-cita dan nurani. maka agama dapat menjadi relasi dalam berhubungan dengan sang pencipta.² agama adalah kebutuhan fitri manusia sebagaimana firman Allah SWT:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia sesuai dengan fitrah itu” (QS.Ar-Rum: 30).³

Ayat diatas merupakan dasar dimana bimbingan keagamaan menjadi kebutuhan manusia, dan kebutuhan tersebut perlu diberikan sedini mungkin agar memperoleh hasil yang maksimal dalam menjalani kehidupannya di masa depan. Agama disini memiliki peran penting sebagai dasar kehidupan manusia karena didalamnya terdiri dari

¹ Tarmudji. *Pengembangan Diri*. (Jakarta: Rienika Cipta,1999) hlm. 68

² Hana. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, (Jakarta: Bulan Bintang , 1978) hlm: 48

³ Depag RI. *(Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahnya)*. 2000) hlm. 407

serangkaian perintah tuhan tentang perbuatan dan akhlak, yang dibawa Rasul, untuk menjadi pedoman bagi umat manusia.⁴ Mempercai dan melaksanakan ajaran-ajaran tersebut akan membawa kita kepada keberuntungan dan kebahagiaan hidup manusia. Agama Allah senantiasa membimbing kita bersemayam dalam hati seperti seorang polisi rahasia yang selalu mengikuti kemanapun manusia pergi, mencegah dari perbuatan yang tidak bermoral, dan memaksanya untuk berbuat kebajikan.

Islam merupakan agama Allah yang diturunkan sebagai tuntunan hidup manusia, saling mengajak pada kebaikan untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Salah satunya yaitu dengan menggunakan bimbingan keagamaan kepada orang yang membutuhkan, seperti anak-anak dan remaja di lingkup Panti Asuhan yang secara keseluruhan berasal dari latar belakang keluarga yang bermasalah — sehingga memiliki ketidakstabilan perkembangan emosi. Masalah yang dialami seperti masalah dalam kurangnya kasih sayang, pendidikan dan keluarga dhu'afa.⁵

Perilaku menyimpang pada remaja seperti berbagai kasus bunuh diri yang terjadi merupakan salah satu indikasi ketidaksiapan remaja menyikapi kondisi lingkungan sekitarnya. Rasa kecewa, malu, amarah dan perasaan-perasaan negative lain yang bersifat destruktif bersumber pada ketidakmampuan remaja mengenali dan mengelola emosi, serta memotivasi diri. Meminjam istilah Goleman (2000), kondisi ini merupakan cerminan kecerdasan emosi yang rendah.⁶ Remaja di Panti Asuhan memiliki perkembangan emosi yang belum stabil yang ditunjukkan dengan kesedihan yang mendalam, rasa marah, kecewa dan ketakutan menghadapi lingkungan baru, dikhawatirkan akan berdampak pada masa depan mereka.

⁴ Al-Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *INILAH ISLAM Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, Terj. Ahsin Muhammad, (Jakarta: PUSTAKA HIDAYAH, 1993), hlm.23

⁵ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, *Khittah Da'wah*, (Jakarta: PT.Sinar Media Abadi, 2013) Cet. 3, hlm. 23

⁶ Riana Mashar, *Emosi Remaja Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta, PRENADAMEDIA GROUP, 2011) Cet.1, hlm. 3-4

Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa saat ketegangan meninggi sebagai akibat perubahan fisik dan kelenjar. Meningginya emosi disebabkan remaja berada dibawah tekanan social, dan selama masa anak-anak, dia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan itu. Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan, sebagian dari mereka juga memang mengalami ketidakstabilan emosi sebagai dampak dari penyesuaian diri terhadap pola perilaku baru dan harapan social baru.⁷

Pola asuh orang tua merupakan lahan subur bagi pertumbuhan rasa, cipta dan karya anak dan remaja. Namun ketika mereka ditinggal oleh kedua orang tuanya, diterlantarkan, dan tidak dikenalkan tentang agamanya, yang terjadi adalah minimnya pemahaman agama sehingga muncullah kegelisahan dan keresahan dalam hati. Perkembangan emosi yang belum satbil tersebut membutuhkan adanya bimbingan agama, karena remaja merupakan penerus generasi bangsa dan agama. Secara lahir maupun batin, remaja mengalami hambatan dalam proses perkembangan emosinya untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat degan kondisi ekonomi yang lemah, ditambah perasaan minder, malu dan kurang percaya diri. Hanya tinggal menerima kenyataan untuk tinggal di Panti Asuhan.

Dengan bimbingan keagamaan yang diberikan berlandaskan al-qur'an dan hadis, merawat remaja di Panti Asuhan dengan memberikan kasih sayang, perlindungan dan memenuhi kebutuhan baik secara fisik, mental maupun social. Sehingga dengan bimbingan dan layanan tersebut dapat berimpikasi terhadap perkembangan emosi yang lebih baik. Panti Asuhan Aisyiyah Kudus merupakan panti asuhan yang bukan hanya menampung anak yatim dan piatu, namun juga merawat anak terlantar dari keluarga yang bermasalah. Oleh sebab itu pelaksanaan bimbingan keagamaan diberikan supaya dapat menumbuhkan perkembangan emosi yang baik bagi remaja yang memiliki

⁷ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: CV. Pustaka SETIA, 2008), hlm. 105

ketidak stabilan emosi, lebih-lebih di dalam “Panti Asuhan Aisyiyah Kudus” bimbingan keagamaan diharapkan dapat berimplikasi terhadap perkembangan emosi remaja.

B. Fokus Penelitian

Banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh remaja di panti asuhan khususnya di panti asuhan aisyiyah ini, namun pada penelitian kali ini peneliti ingin memfokuskan pada satu permasalahan yaitu bimbingan keagamaan dan implikasinya terhadap perkembangan emosi remaja (studi kasus sebelum dan sesudah masuk asrama) dengan demikian diharapkan dapat terwujud rasa bersyukur, rasa cinta, rasa belas kasih dan kebahagiaan, dimana perasaan tersebut dapat menjadi awal terciptanya pribadi dengan perkembangan emosi yang baik dan mampu menyelesaikan berbagai persalahaan hidupnya sesuai dengan pemahaman yang dimiliki remaja di Panti asuhan aisyiyah Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mendampingi perkembangan emosi remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus?
2. Apa implikasi bimbingan keagamaan terhadap perkembangan emosi remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus (studi kasus sebelum dan setelah masuk asrama)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mendampingi proses perkembangan emosi remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus
2. Untuk menganalisis bimbingan keagamaan dan implikasinya terhadap perkembangan emosi remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kudus (studi kasus sebelum dan setelah masuk asrama).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi menjawab permasalahan-permasalahan dalam proses perkembangan emosi remaja dengan bimbingan keagamaan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi pembimbing (pengasuh dan pengurus)

Penelitian ini bagi pengasuh dan pengurus dapat bermanfaat sebagai referensi untuk lebih meningkatkan pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam proses perkembangan emosi remaja di Panti Asuhan 'Aisyiyah Prambatan Kabupaten Kudus.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai persyaratan untuk dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, selain itu juga dapat memberikan pengalaman menganalisis pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mendampingi perkembangan emosi remaja di Panti Asuhan 'Aisyiyah Prambatan kabupaten Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian lebih terarah dan sistematis, maka peneliti menyusun kerangka penulisan yang juga berguna sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan skripsi serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka yang meliputi bimbingan keagamaan dan implikasinya terhadap perkembangan emosi remaja, adapun pembahasannya dibagi menjadi dua subbab.

Subbab pertama mengenai bimbingan keagamaan yang meliputi:

Definisi bimbingan keagamaan, dasar-dasar bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan serta materi bimbingan keagamaan. Sementara subbab kedua, mengenai perkembangan emosi remaja yang meliputi:

Definisi perkembangan emosi remaja, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, tugas perkembangan remaja, emosi dan perkembangan remaja, karakteristik dan problematika emosi remaja, bentuk-bentuk emosi, faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja serta relasi antara bimbingan keagamaan dengan perkembangan emosi.

Bab III Metode penelitian. Metode ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Membahas hasil penelitian dan Bab V Penutup yang merupakan akhir dari isi dalam skripsi ini, yang meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup , setelah penutup dibagian akhir dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata.